

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM NOVEL AMELIA KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA  
BAGI ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :  
**Bayu Cahyo Rahtomo**  
NIM: 09480120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bayu Cahyo Rahtomo  
NIM : 09480120  
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak mendapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penulisan sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penulisan orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Ttd

METERAI  
TEMPEL  
40B7BACF326729995  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000 DUP  
Bayu Cahyo Rahtomo  
NIM. 09480120

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

**Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**

**Lamp : -**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bayu Cahyo Rahtomo  
NIM : 09480120  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 20 Juni 2014  
Pembimbing

Luluk Mauluah, M. Si., M. Pd.  
NIP. 19700802 200312 2 001

## PENGESAHAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0300/2014

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Bayu Cahyo Rahtomo

NIM : 09480120

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis 12 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : B+ (3, 25)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Luluk Maulu'ah, M. Si., M. Pd.

NIP. 19700802 200312 2 001

Penguji I

Dr. Macmonah, M. Ag.

NIP. 19730309 200212 2 006

Penguji II

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.

NIP. 19670827 199303 2 003

Yogyakarta, 26 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

## Motto

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
وَلِوَلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang Ibu-Bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembali.

# **PERSEMBAHAN**

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk  
Almamater Tercinta  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

## ABSTRAK

**BAYU CAHYO RAHTOMO**, “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Degradasi karakter dikalangan generasi muda, khususnya peserta didik di sekolah, sering kita saksikan di berbagai media massa. Dalam acara di beberapa stasiun televisi, juga tidak sedikit menayangkan sikap anak yang kurang hormat terhadap kedua orang tua, guru, orang yang lebih tua, dan tokoh masyarakat yang lain. Fenomena ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi *split personality* (kepribadian yang pecah, tidak utuh). Krisis tersebut bersumber dari krisis moral/akhlak yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai kehilangan karakter sebagai bangsa yang santun dan jujur. Oleh sebab itu, negara perlu mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sebagai salah satu solusi membendung degradasi karakter peserta didik. Novel ini penting untuk diteliti karena isi dari novel ini dapat kita lihat bagaimana corak pemikiran Amelia sebagai pemeran utama dalam novel ini dimana pada setiap kejadian dan peristiwa dalam novel ini akan kita dapatkan pemahaman yang luar biasa. Novel ini sangat mencerminkan keseharian kebanyakan orang Indonesia. Tanggapan ini penulis dasari dari setting tempat novel Amelia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel Amelia karya Tere Liye dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library search*). Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel Amelia Karya Tere Liye antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel Amelia karya Tere Liye ada kesesuaian antara nilai pendidikan karakter dalam novel bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga novel Amelia Karya Tere Liye cocok untuk digunakan guru sebagai bahan referensi tambahan yang relevan dalam menunjang pengajaran dan penanaman nilai pendidikan karakter untuk anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Novel Amelia Karya Tere Liye

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kenikmatan yang tiada terkira, sehingga skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan petunjuk yang Engkau berikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mencintainya. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd dan Sigit Prasetyo M. Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang

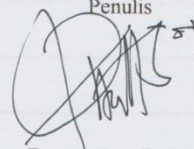
telah berkenan menerima judul skripsi ini dan memberikan motivasi agar lebih semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

3. Drs. H. Sedyo Santosa SS, M. Pd selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan memotivasi serta mengarahkan dari awal semester hingga akhir.
4. Bu Luluk Mauluah, M. Si., M. Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda Kasmin dan Ibunda Sukarti yang senantiasa memotivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Ini untuk setiap semangat dan peluh anda.
7. Adik beserta keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PPL-KKN kelompok 74 tahun 2012 di MIN Yogyakarta I.
9. Teman-teman PGMI D khususnya dan semua teman PGMI tahun ajaran 2009.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi penulis sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Penulis



**Bayu Cahyo Rahtomo**  
09480120

## DAFTAR ISI

|                                                |             |
|------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                     | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>    | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                 | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                     | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>               | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>                   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                     | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                         | <b>xi</b>   |
| <br><b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                  |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                        | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....                     | 5           |
| D. Kegunaan Penelitian .....                   | 5           |
| E. Kajian Pustaka .....                        | 7           |
| F. Landasan Teori.....                         | 9           |
| 1. Pengertian Nilai .....                      | 9           |
| 2. Pendidikan Karakter .....                   | 11          |
| 3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....        | 20          |
| 4. Pengertian Novel .....                      | 23          |
| G. Metode Penelitian .....                     | 24          |
| H. Sistematika Pembahasan.....                 | 26          |

## **BAB II. GAMBARAN UMUM NOVEL AMELIA DAN TERE LIYE**

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| A. Biografi Tere Liye.....                                 | 28 |
| B. Corak Pemikiran Dan Karakteristik Novel Tere Liye ..... | 32 |
| C. Karya-Karya Tere Liye .....                             | 35 |
| D. Latar Belakang Novel .....                              | 39 |
| E. Sinopsis Novel .....                                    | 42 |

## **BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                                                                          |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia<br>Karya Tere Liye .....           | 45 |
| B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia<br>Karya Tere Liye ..... | 70 |

## **BAB IV. PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 83 |
| B. Saran .....      | 83 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>85</b> |
|----------------------------|-----------|

|                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b> | <b>89</b> |
|--------------------------------|-----------|

## **BAB I**

### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh

---

<sup>1</sup> Wayan Lasmawan, “*Pengembangan Materi dan Model pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Konteks Instruksional (Aplikasi dalam Pembelajaran Siswa Jenjang SMP)*”, (TK: Undiksha, prodi Pendidikan IPS, TT.), hlm.4

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm.4

pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>2</sup>

Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkarakter sangat dibutuhkan saat ini karena dekadensi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini menuju kehancuran. Fenomena sosial yang berkembang akhir-akhir ini, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat seperti perkelahian massal. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola secara baik dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sesuai dengan perkembangan zaman.

Melalui pendidikan hasil-hasil kebudayaan bangsa dan zamannya akan ditransformasikan ataupun ditransmisikan pada diri anak sebagai peserta didik. Dengan pengoperan hasil budaya tadi, diharapkan agar anak dapat mempelajari produk-produk kultural bangsanya untuk kemudian mampu bertingkah laku sesuai dengan norma etika dan norma sosial di lingkungannya.

Pendidikan karakter kini menjadi isu utama pendidikan di negeri ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan karakter anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sedini mungkin merupakan sesuatu yang penting dan harus dipikirkan secara serius.

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10

Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkarakter sangat dibutuhkan saat ini karena dekadensi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini menuju kehancuran. Fenomena sosial yang berkembang akhir-akhir ini, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas nilai-nilai pendidikan karakter.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Redaksi Wikrama Waskitha, *Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Wikrama Waskitha, 2003), hlm. 148.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata (*intellectual oriented*) melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui *transfer of value* yang terkandung di dalamnya. Penanaman nilai pendidikan karakter berperan besar dalam pembentukan kepribadian atau karakter seseorang.

Penanaman nilai pendidikan tidak hanya dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga dapat melalui media cetak dan elektronik, seperti televisi, radio, internet, koran, majalah, karya sastra (novel, cerpen). Novel dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. Melalui novel, secara tidak langsung dengan membaca dan menelaahnya novel mampu memberikan manfaat bagi pembacanya. Makna kata yang terkandung di dalamnya dapat menyiratkan fenomena sosial yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan rujukan sebagai contoh yang mampu mempengaruhi perkembangan sikap positif seseorang. Sama seperti buku atau karya sastra lainnya, novel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Dalam penelitian ini, penyusun mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalam novel, karena novel memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai pendidikan karakter. Novel *Amelia* merupakan novel bertemakan kehidupan multikultural masyarakat

lembah Bukit barisan. Yang merupakan karya Tere Liye dan diterbitkan oleh Republika pada tahun 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas, maka dapatlah dirumuskan hal sebagai berikut :

1. Apa saja nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Amelia karya Tere Liye?
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Amelia karya Tere Liye bagi anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah)?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Amelia karya Tere Liye
  - b. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Amelia karya Tere Liye bagi anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah).
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Teoritik
    - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai pendidikan karakter dalam novel Amelia karya Tere Liye

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel *Amelia* karya Tere Liye bagi anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah)
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra terutama novel.
- 2) Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa-masa akan datang.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan agar sastra tidak hanya memprioritaskan pada nilai komersial saja. Oleh karena itu novel hendaknya lebih diperhatikan juga pada aspek pendidikan karakter yang ingin disampaikan dalam pembuatan sebuah karya sastra. Tidak semata-mata sebagai media hiburan saja tetapi juga sebagai media pendidikan karakter bagi para pembacanya.

#### D. Kajian Pustaka

1. Skripsi berjudul : *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy* (2011) hasil penelitian Agus Firmansyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011). Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam novel Bumi Cinta yakni nilai-nilai pendidikan karakter islami seperti: Cinta kepada Allah, berdoa, Taubat, ridha, tawakkal, tanggung jawab, mandiri, disiplin, jujur, hormat dan santun, percaya diri, kreatif, pantang menyerah.<sup>4</sup>
2. Skripsi berjudul: *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A.Fuadi* hasil penelitian Lutfiah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011). Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Negeri Lima Menara* karya A.Fuadi. Nilai pendidikan Islam tersebut diantaranya nilai pendidikan aqidah/keimanan, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan jasmani/kesehatan, yang dapat dijadikan tauladan bagi pembacanya.<sup>5</sup>
3. Skripsi berjudul: *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A.Fuadi* hasil penelitian Rina Hidayatul Khamidah,

---

<sup>4</sup> Firmansyah, Agus. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

<sup>5</sup> Lutfiah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A.Fuadi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011). Hasil penelitian ini adalah: Pertama, bentuk pengaplikasian pendidikan karakter yang dipaparkan oleh A. Fuadi dalam novel Negeri Lima Menara mengandung sebuah konsep ideal pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam. Kedua, pendidikan karakter dalam novel negeri lima menara karya A. Fuadi (perspektif pendidikan agama Islam), tersebut dapat dijadikan inspirasi dan referensi bagi dunia perdidik untuk mendorong terciptanya pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam. Pendidikan karakter dalam novel tersebut dapat dijadikan inspirasi dan referensi bagi dunia perdidik untuk mendorong terciptanya pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam.<sup>6</sup>

4. Skripsi berjudul : *Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)* hasil penelitian Hani Raihana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007). Dalam Novel Laskar Pelangi ditemukan tentang unsur-unsur pendidikan karakter seperti: rendah hati, pantang menyerah, keteladanan, kasih sayang, tanggung jawab, kejujuran, optimis, percaya diri, disiplin, empati, kerja sama dan kepemimpinan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Rina Hidayatul Khamidah, “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A.Fuadi”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>7</sup> Raihana, Hani. 2007. Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam). Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Skripsi ini berbeda dari skripsi contoh di atas dikarenakan skripsi ini menekankan strategi yang harus dikembangkan oleh seorang guru pada penanaman nilai karakter kepada siswa. Selain itu nilai-nilai karakter versi Kemendikbud ini adalah versi terbaru dari nilai karakter terdahulu. Dan novel yang mencerminkan kehidupan anak-anak di Indonesia yang hidup di pedalaman atau daerah seperti yang terkandung dalam novel Amelia ini sangat relevan dengan 18 nilai karakter versi kemendikbud ini.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Nilai**

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris yakni *value*, dan dari bahasa Latin *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti taksiran harga: kadar (banyak/sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.<sup>8</sup> Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sikap tertentu.<sup>9</sup>

Muhaimin dan Abdul Mujib mengutip dari *Encyclopedy Britannica* dikatakan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek

---

<sup>8</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1035.

<sup>9</sup> Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 332.

yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.<sup>10</sup> Nilai bukanlah suatu kata benda atau bahkan suatu kata sifat.

Masalah nilai sesungguhnya berpusat di sekitar perbuatan memberikan nilai.<sup>11</sup> Menurut *Rokeach* yang dikutip oleh Kamrani Buseari, nilai adalah suatu keyakinan yang bersifat abadi yang mana mode khusus dari tingkah laku atau puncak keberadaan secara pribadi, sosial lebih baik dari mode tingkah laku atau puncak keberadaan sebaliknya.<sup>12</sup>

Menurut Konsep tentang nilai yang dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib telah banyak disebutkan oleh pakar-pakar *therminology* dengan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan bidang penggunaannya, antara lain.

- a. Dalam pandangan *Young*, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering didasari hal-hal penting.
- b. *Green*, memandang nilai sebagai kesadaran yang secara kolektif berlangsung dengan didasari emosi terhadap objek ide, dan perseorangan.

---

<sup>10</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 109.

<sup>11</sup> Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, ..., hlm. 332.

<sup>12</sup> Kamrani Buseari, *Antropologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 70.

c. *Woods*, mengatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai terutama yang meliputi kualitas, moral, agama yang kesemuanya akan tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni meningkatkan kemampuan, prestasi, pembentukan watak, membina kepribadian yang ideal.<sup>14</sup>

Jadi, pengertian nilai adalah pandangan atau anggapan terhadap sesuatu hal yang dilihat dari berbagai sudut pandang sehingga seseorang dapat menyebut sesuatu hal itu bagus atau baik atau buruk dan sebagainya.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan

Kata *education* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai pendidikan merupakan kata benda turunan dari bahasa Latin *educare*. Secara etimologis, *education* berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu *educare* dan *educere*.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm 110.

<sup>14</sup> Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan, Manusia, dan Pendidikan*, (Jakarta : Gaya Media Pramata, 1997), hlm 178

<sup>15</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo), hal. 53.

Kata *educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih atau menjinakkan. Jadi pendidikan merupakan sebuah proses menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain. Selain itu pendidikan juga merupakan proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bekat-bakat, telenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni.<sup>16</sup>

Kata *educere* merupakan gabungan dari preposisi *ex* yang artinya keluar dari dan kata kerja *ducere* berarti memimpin. Oleh karena itu *educere* berarti suatu kegiatan untuk menarik keluar atau membawa keluar. Yang dimaksud dengan keluar secara internal adalah kemampuan manusia keluar dari keterbatasan fisik kodrati yang dimilikinya.

Pendidikan berarti sebuah proses bimbingan dimana terdapat dua relasi yang sifatnya vertikal, antara mereka yang memimpin dan yang dipimpin.<sup>17</sup> Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang yang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 53.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 53.

bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representative (mewakili/mencerminkan segala segi), pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behavior, drawing, on almost all life's experiences* (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).<sup>18</sup>

Dalam *Dictionary of Phsycology* pendidikan diartikan sebagai *the institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institution*. Jadi pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (sekolah atau madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaa, sikap dan sebagainya.<sup>19</sup>

#### b. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *karasso* yang bererti cetakan biru, format dasar, seperti dalam sidik jari. Jika ditilik dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang bermakna *tools for marking, to engrave* dan *ponted*. Kata ini mulai digunakan kembali dalam bahasa Perancis *character*, sebelum akhirnya

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ..., hlm. 10.

<sup>19</sup> Andrew M. Colman, *A Dictionary Of Psychology*, (New York : Oxford University, 2003)

menjadi bahasa Indonesia karakter. Sedangkan karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya.<sup>20</sup>

Secara terminologis Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai *A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivation (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan.<sup>21</sup>

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan hal yang baik dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.<sup>22</sup> Karakter jika dipahami dari sudut pandang *behavioral* yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Istilah karakter dianggap sam dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima

---

<sup>20</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 102.

<sup>21</sup> Thomas Lickona, *Paduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung : Nusa Media, 2013), hal. 72.

<sup>22</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 81-82.

dari lingkungan.<sup>23</sup> Dalam Kamus Psikologi karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>24</sup>

Hakikat karakter itu adalah sifat utama (pola), baik pikiran, sikap, perilaku maupun tindakan, dan sifat utama (pola) tersebut melekat kuat pada diri seseorang dan menyatu dalam diri seseorang, seperti halnya ukiran yang sulit dirubah.<sup>25</sup>

c. Pengertian pendidikan karakter

Secara sederhana pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh- sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para siswa.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

---

<sup>23</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Grasindo), hal.80.

<sup>24</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat dari Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), hal. 197-198.

<sup>25</sup> Maragustam Siregar, *Menjadi Manusia Berkarakter Kuat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 2.

kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani.<sup>26</sup>

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan Tuhannya.<sup>27</sup> Sementara *Wikipedia* mendefinisikan pendidikan karakter sebagai istilah payung yang acap kali digunakan dalam mendeskripsikan pembelajaran anak-anak dengan sesuatu cara yang dapat membantu mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral. Sikap tidak suka memalak, menunjukkan kebaikan, sopan santun dan etika, perilaku, bersikap sehat, kritis, keberhasilan, menjunjung sikap tradisional, serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima secara social. Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah suatu payung istilah yang menjelaskan berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran bagi perkembangan personal. Pendidikan

---

<sup>26</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 14

<sup>27</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44

karakter menganggap perbagai aspek dari pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan, dan pengembangan karakter.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “Pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau loving good (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*).<sup>29</sup> Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>28</sup> Yudi Latif, *Menyemai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009), hlm. 82

<sup>29</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 44

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup> Tanpa ketiga aspek tersebut, maka pendidikan karakter dipandang tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya

---

<sup>30</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29

dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>31</sup>

Pengembangan karakter adalah suatu pendekatan holistik yang menghubungkan dimensi moral pendidikan dengan ranah sosial dan sipil dari kehidupan siswa. Sikap dan nilai dasar dari masyarakat diidentifikasi dan diteguhkan di sekolah dan komunitas. Pendidikan bersifat sarat nilai, karena masyarakat menentukan apa yang akan dan tidak diteladani.<sup>32</sup>

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>33</sup>

Dari pengertian pendidikan nasional tersebut, sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam

---

<sup>31</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 16

<sup>32</sup> Yudi Latif, *Menyemai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009), hlm. 83

<sup>33</sup> Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 4

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.<sup>34</sup>

Pendidikan karakter memiliki keunggulan dalam membentuk generasi bangsa yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Walaupun konsep pendidikan sebelumnya juga tidak akan terlepas dari yang namanya pendidikan karakter. Hal ini terbukti dengan Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 11

<sup>35</sup> Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 8

Ada tiga hal penting yang perlu dicatat dalam Undang-Undang sisdiknas perihal dengan keterkaitannya dengan pendidikan karakter, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat.
- b) Pengembangan potensi peserta didik.
- c) Terciptanya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.<sup>36</sup>

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional dalam Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

| No | Nilai     | Deskripsi                                                                                                                                                                             |
|----|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Religius  | Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, termasuk bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2  | Jujur     | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.                                             |
| 3  | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan                                                                                         |

<sup>36</sup> <http://www.alampur.com/2012/04/08/nilai-nilai-pendidikan-karakter/>, (Diakses pada hari rabu, 26 desember 2013 pukul 16: 13)

<sup>37</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain...*, Hal. 39-40.

|    |                             |                                                                                                                                                                                         |
|----|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                             | orang lain yang berbeda dari dirinya.                                                                                                                                                   |
| 4  | Disiplin                    | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.                                                                                              |
| 5  | Kerja Keras                 | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta bisa menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.                              |
| 6  | Kreatif                     | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.                                                                                |
| 7  | Mandiri                     | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.                                                                                      |
| 8  | Demokratis                  | Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.                                                                                      |
| 9  | Rasa Ingin Tahu             | Sikap tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu baik yang dilihat dan didengar.                                                                        |
| 10 | Semangat Kebangsaan         | Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.                                                       |
| 11 | Cinta Tanah Air             | Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. |
| 12 | Menghargai Prestasi         | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.                             |
| 13 | Bersahabat atau Komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.                                                                                        |
| 14 | Cinta Damai                 | Sikap, perkataan, dan tindakan                                                                                                                                                          |

|    |                   |                                                                                                                                                                                |
|----|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                   | yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas dirinya.                                                                                                               |
| 15 | Gemar Membaca     | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.                                                                              |
| 16 | Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.                                                                                 |
| 17 | Peduli Sosial     | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.                                                                          |
| 18 | Tanggung Jawab    | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |

#### 4. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa latin *Novellus*. Kata *Novellus* dibentuk dari kata *Novus* yang berarti baru atau *New* dalam bahasa Inggris. Novel adalah karya sastra baru yang merupakan bentuk lain dari karya sastra seperti puisi dan drama. Merupakan karya sastra dalam bentuk prosa yang agak panjang dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

Novel atau cerita fiksi yang di atas kertas umumnya dituangkan dalam dua bentuk, yaitu novel atau roman dan cerita pendek (cerpen). Dalam perkembangannya lahir bentuk-bentuk campuran antara kedua bentuk tersebut, pada novel ada bentuk novel yang lebih pendek disebut novelet atau novel pendek, dalam cerpen ada yang lebih panjang yang

---

<sup>38</sup> Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hal. 124.

sering disebut cerita pendek panjang (long short story), dan ada cerpen yang lebih pendek, disebut cerita pendek yang pendek (short short story). Sedangkan novel, sebenarnya memiliki pola bentuk berdasarkan pada cerita yang disusun atas unsur-unsur yang membentuk pola yang hampir sama.<sup>39</sup>

Menurut Suhardini Nurhidayati (2013), pengajaran sastra memiliki pertautan erat dengan pendidikan karakter, karena pengajaran sastra pada umumnya, membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan karakter manusia. Sastra dalam pendidikan anak dapat berperan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian dan mengembangkan pribadi sosial.<sup>40</sup>

## **F. Metode penelitian**

Dalam penelitian tentunya memerlukan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>41</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah teknik penelitian yang

---

<sup>39</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), Hal. 141.

<sup>40</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra...*, Hal. 19-20.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.3

mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI dalam novel Amelia dengan memfokuskan pada nilai pendidikan karakter dan metode pembelajaran yang ada didalamnya.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber pertamanya. Sumber data penelitian ini adalah novel Amelia karya Tere Liye yang diterbitkan tahun 2013. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak kedua. Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah buku-buku pendidikan karakter salah satunya adalah buku Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global karya Doni Koesoema A, situs-situs internet, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

### a) Metode Studi Pustaka

Dalam studi pustaka ini, penyusun mengkaji novel Amelia dan buku-buku tentang pendidikan karakter.

b) Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik<sup>42</sup> dan juga media massa. Dalam hal ini penyusun mendapatkan dokumentasi-dokumentasi tentang biografi Tere Liye dari blog beberapa orang yang mengutip langsung hasil wawancaranya dengan Tere Liye, untuk menemukan pengalaman dan latar belakang kehidupannya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*).<sup>43</sup> Yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media cetak, dengan mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Dalam hal ini digunakan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Amelia.

---

<sup>42</sup> Kuni Adibah, “Efektifitas Implementasi Moving Class dalam Pembelajaran Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret TA 2010/2011”, *Skripsi*, Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, hlm. 21.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 163.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang gambaran isi pembahasan yang akan peneliti susun. Dengan sistematika pembahasan, pembaca dapat mengerti dan memahami maksud hubungan antara bab pertama, kedua dan bab berikutnya. Adapun sistematika pembahasan yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang biografi umum penulis novel Amelia karya Tere Liye yang berisi riwayat hidup penulis, dan pembahasan-pembahasan dari berbagai sumber di internet, sinopsis cerita, penokohan dan watak pada tokoh yang ada dalam novel Amelia.

Bab III berisi tentang pemaparan data berisi analisis nilai pendidikan karakter dalam novel Amelia dan relevansinya pada siswa usia MI (Madrasah Ibtidaiyah).

Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup dari penulis dan lampiran-lampiran yang mendukung terlaksananya proses penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kajian yang sudah penulis lakukan tentang nilai-nilai Pendidikan Karakter pada novel *Amelia* karya Tere Liye dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yang sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah skripsi ini. *Pertama*, novel *Amelia* karya Tere Liye terdapat 15 pendidikan karakter dari 18 karakter versi kemendikbud, antara lain : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

*Kedua*, relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat atau tercermin dalam keseharian (baik dalam tingkah laku keseharian, perkataan, dan karakter bawaan tokoh) *Amelia* pada novel *Amelia* karya Tere Liye sudah relevan dengan nilai pendidikan 18 nilai karakter versi Kemendikbud. Dengan demikian novel *Amelia* karya Tere Liye sudah relevan dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah atau MI.

#### **B. SARAN**

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Amelia* karya Tere Liye dan relevansinya bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI), ada beberapa saran yang peneliti utarakan:

1. Pandangan masyarakat yang menganggap novel hanya sebatas hiburan saja perlu untuk diluruskan. Karena itu, perubahan paradigma masyarakat diharapkan untuk menjadikan novel sebagai media pendidikan dengan memetik pesan-pesan yang ada didalam novel.
2. Bagi para orangtua, hendaknya selalu memberikan nasihat yang baik kepada anak-anaknya, yang dimulai sejak kecil hingga tumbuh dewasa dan dengan harapan kelak menjadi pribadi yang menjunjung tinggi karakter / akhlaknya.
3. Bagi para pendidik, strategi pembelajaran ataupun model pembelajaran perlu untuk selalu digali dan berwarna. Agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Bagi sekolah, hendaknya novel ini dapat dijadikan inspirasi bagi Guru yang ada disekolah, karena isi dalam novel ini banyak memberikan pesan-pesan yang positif terutama untuk menanamkan nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan sejak dini khususnya pada anak MI, maka buku ini layak untuk diberikan dan disimpan di perpustakaan sekolah sebagai wacana Guru maupun murid.
5. Bagi prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah hendaknya lebih memanfaatkan media seperti halnya novel ini sebagai rujukan dan referensi untuk penanaman nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan tidak hanya melalui teori saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Hamka. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat dari Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Barnawi dan Arifin. M. 2012. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Buseari, Kamrani. 2003. *Antropologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*. Yogyakarta.
- Dirjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas.
- Elmubarak, Zaim. 2007. *Membumikan Pendidikan Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung.
- Firmansyah, Agus. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Hasan, Said Hamid. 2010. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Penelitian dan Pengembangan.
- Helliyatun, 2009 . *Nilai-Nilai Religius dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye dan Relefansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. UIN Sunan Kalijaga.
- <http://www.alampur.com/2012/04/08/nilai-nilai-pendidikan-karakter/>, (Diakses pada hari rabu, 26 desember 2013 pukul 16: 13)
- [http://www.goodreads.com/user/rate\\_books?reg\\_path=true#](http://www.goodreads.com/user/rate_books?reg_path=true#), diakses Jum'at 9 Nov 2013 pukul 19.02
- Iskamtini, Diah. 2011. *Unsur-unsur pendidikan moral dalam novel “pukat” serial anak-anak mamak karya Tere liye*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Jalaluddin dan Abdullah. 1997. *Filsafat Pendidikan, Manusia, dan Pendidikan*. Jakarta : Gaya Media Pramata.
- J. Moleong, Lexy. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Kattsoff, Louis O.1987.*Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Koesoema, Doni A. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kuni, Adibah, “Efektifitas Implementasi Moving Class dalam Pembelajaran Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret TA 2010/2011”, *Skripsi*, Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Latif, Yudi. 2009. *Menyemai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Liye, Tere. 2013. *Amelia (Serial Anak-anak Mamak)* . Jakarta : Republika.
- Liye, Tere. 2010. *Rembulan Tenggelam Diwajahmu*. Jakarta : Republika.
- Liye, Tere. 2008. *Hafalan Sholat Delisa*. Jakarta: Republika.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lutfiah. “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A.Fuadi*”, **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Majid, Abdul dan Dian andayani. 2011. *Pendidikan karakter Perspektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Mujib Abdul. 1993. *Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mujahidah, Siti Saadatul. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Hafalan Shalat Delisa” Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan*

*Pembelajaran fiqih di MI.* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Narwanti, Sri.2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran.* Yogyakarta: Familia.

Putra, Daulany, Haidar. 2006. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional diIndonesia.* Jakarta: Kencana.

Raihana, Hani. 2007. *Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam).* **Skripsi.** Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Rina, Hidayatul Khamidah. “*Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A.Fuadi*”. **Skripsi.**, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Sahlan, Asmaun dan Teguh Prastyo Angga. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Salim, Peter dan Salim Yenny. 1991.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer.* Jakarta: Modern English Press.

Siregar, Maragustam. 2009. *Menjadi Manusia Berkarakter Kuat.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sudarmini. 2010. *Materi Pendidikan Akhlak Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere-Liye.* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. cet. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Redaksi Wikrama Waskitha. 2003. *Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia*. Jakarta: Wikrama Waskitha.
- Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wayan, Lasmawan. *pengembangan Materi dan Model pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Konteks Instruksional (Aplikasi dalam Pembelajaran Siswa Jenjang SMP)*.(TK: Undiksha, prodi Pendidikan IPS, TT.).
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada  
**Bayu Cabyo Rahotomo**

dengan hasil  
Memuaskan.



**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi



KEMENTERIAN AGAMA  
Yogyakarta



Yogyakarta, 22 November 2010  
Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom  
NIP. 19710209 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0325.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Bayu Cahyo Rahtomo  
Date of Birth : January 29, 1991  
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on May 3, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

| CONVERTED SCORE                |            |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension        | 44         |
| Structure & Written Expression | 41         |
| Reading Comprehension          | 45         |
| <b>Total Score</b>             | <b>433</b> |

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 10, 2013  
Director  
Dr. H. Shofiyullah M., S.Ag., M.A.  
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original  
Date: 04 JUN 2014  
Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
NIP. 19631109 199103 1 002

## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2011.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Bayu Cahyo Rahtomo

تاريخ الميلاد : ٢٩ يناير ١٩٩١

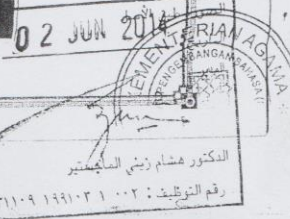
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ سبتمبر ٢٠١٣ ،  
وحصل على درجة :

|     |                                     |
|-----|-------------------------------------|
| ٤٢  | فهم المسموع                         |
| ٣٠  | التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية |
| ٢٢  | فهم المقروء                         |
| ٣١٣ | مجموع الدرجات                       |

\* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ١٢ سبتمبر ٢٠١٣

مختور الحاج صفى الله الماجستير  
رقم التوظيف : ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : BAYU CAHYO RAHTOMO  
NIM : 09480120  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010  
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



*[Signature]*  
Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : BAYU CAHYO RAHTOMO

NIM : 09480120

Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MIN Yogyakarta I dengan DPL Dr. Istiningsih, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.55 (A-).

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Bayu Cahyo Rahtomo  
Nomor Induk : 09480120  
Jurusan : PGMI  
Semester : X  
Tahun Akademik : 2013/2014  
Judul Skripsi : " NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL AMELIA KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA BAGI ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH"  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

| No. | Tanggal | Konsultasi Ke : | Materi Bimbingan                            | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|---------|-----------------|---------------------------------------------|-------------------------|
| 1   |         | 1               | Revisi Proposal Skripsi                     |                         |
| 2   |         | 2               | Bimbingan Bab II - III                      |                         |
| 3   |         | 3               | Bimbingan Bab IV                            |                         |
| 4   |         | 4               | Bimbingan semua materi / Bimbingan Terakhir |                         |
| 5   |         | 5               | ACC Skripsi                                 |                         |
|     |         |                 |                                             |                         |
|     |         |                 |                                             |                         |
|     |         |                 |                                             |                         |
|     |         |                 |                                             |                         |

Yogyakarta, .....  
Pembimbing

Luluk Mauludh, M Si  
NIP



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Bayu Cahyo Rahtomo  
NIM : 09480120  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Nama DPL : Dra. Endang Sulistyowati

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**76 (B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif



